

Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha

Triyani Budyastuti^{1,*}

^{1,*} Program Studi Akuntansi; Universitas Mercu Buana; Jalan Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat; e-mail: triyani@mercubuana.ac.id.

* Korespondensi: e-mail: triyani@mercubuana.ac.id

Diterima: 08 Juni 2021; Review: 10 September 2021; Disetujui: 12 Oktober 2021

Cara Sitasi: Budyastuti T. 2021. Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol 6 (No 2): 167-178

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Financial Technology (fintech)* dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan Usaha para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Sudimara Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM binaan yang terdaftar di Kelurahan Sudimara Timur. Peneliti menggunakan metode sampel jenuh, dimana populasi dijadikan sampel. Metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan alat uji menggunakan PLS 3.0. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh fintech dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini memberikan sinyal kepada pemerintah sebagai regulator, akademisi sebagai edukator, swasta sebagai katalisator, dan komunitas sebagai pendorong untuk mesosialisasikan serta mengembangkan fintech dan literasi keuangan pada UMKM di Kelurahan Sudimara Timur khususnya.

Kata Kunci : *Fintech, Literasi Keuangan, UMKM*

Abstract: The purpose of this study was to examine the effect of *Financial Technology (fintech)* and financial literacy on the business sustainability of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in East Sudimara Village. The population in this study were all fostered MSMEs registered in the East Sudimara Village. The researcher used the saturated sample method, where the population was sampled. The primary data collection method used is the questionnaire method. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis technique with test equipment using PLS 3.0. The results of the study show that there is no influence of fintech and financial literacy on business continuity. This gives a signal to the government as a regulator, academics as educators, the private sector as a catalyst, and the community as a driver to socialize and develop fintech and financial literacy in MSMEs in East Sudimara Village in particular.

Keywords: *Fintech, Financial Literacy, MSMEs*

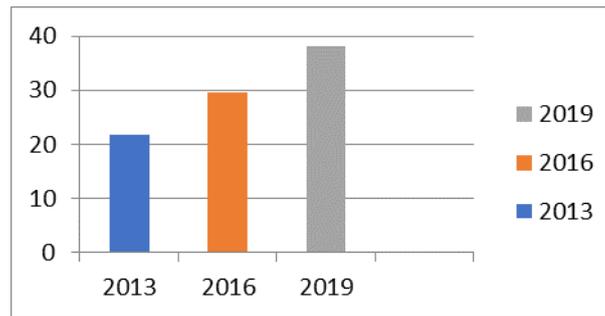
1. Pendahuluan

Kelangsungan usaha (*business continuity*) suatu perusahaan telah menjadi tujuan mendasar dari suatu badan usaha sejak berdirinya badan usaha tersebut. Keberadaan badan usaha erat kaitannya dengan cara pengelolaan usaha dari faktor keuangan dan non keuangan.

Salah satu faktor non finansial yang erat kaitannya dengan kelangsungan usaha adalah teknologi. Teknologi saat ini berkembang sangat pesat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia, dimana perkembangan teknologi telah berubah secara drastis. Hal ini dimungkinkan karena teknologi berkembang pesat sepanjang waktu dan telah merambah ke berbagai bidang, termasuk sektor keuangan. Salah satu contoh yang terjadi di industri keuangan adalah munculnya financial technology (fintech), yaitu teknologi yang menggerakkan jasa keuangan. Inovasi fintech dalam layanan keuangan adalah munculnya aplikasi untuk alat pembayaran, alat peminjaman dan sejenisnya yang semakin menjamur di era digital.

Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Teten Masduki, fintech sangat penting bagi usaha kecil dan menengah. Tingkat literasi keuangan digital Indonesia hanya 35,5%. Teten juga mengakui bahwa sekitar 16% UMKM terhubung dengan platform digital, atau sekitar 10,2 juta UMKM. Namun, masalah utama yang dibahas berkaitan dengan laporan keuangan UKM. Dengan terkoneksi secara digital, diharapkan permasalahan terkait pelaporan keuangan UMKM dapat teratasi [Kontan, 2020].

Literasi keuangan menurut OJK adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk kemakmuran. Di bawah ini adalah grafik survei yang dilakukan oleh ojk pada tahun 2019.



Grafik 1

Survey literasi Keuangan

Sumber: [OJK, 2020]

Dari grafik di atas terlihat bahwa peningkatan tingkat literasi keuangan masyarakat sejak tahun 2013 yang hanya 21,8 %, naik menjadi 29,7 % pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2019 meningkat sekitar 9% menjadi 38,0% dari tahun 2016. menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan sudah mulai tumbuh.

Salah satu permasalahan terkait UKM adalah kurangnya transparansi dan informasi keuangan yang terorganisir karena UKM kurang tertarik untuk mencatat setiap transaksi yang telah dilakukan oleh UKM, sehingga hasil ini mirip dengan penelitian yang dilakukan [Masitoh w, Endang . widayanti, 2015], dari UMKM daerah batik di Surakarta, ternyata masih banyak yang belum melakukan pencatatan atau pembukuan secara lengkap, transaksi hanya berupa tumpukan nota sehingga pemilik sulit untuk memantau perkembangan usahanya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh [Mihadi Putra, 2018] menjelaskan bahwa 80,4% UMKM di selatan kota Tangerang belum menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya. Terdapat sejumlah kendala yang dihadapi pemilik atau pengelola UMKM di Kota Tangerang Selatan dalam mencatat dan membukukan transaksinya menjadi laporan keuangan. Selain itu, perbankan yang berperan dalam akses permodalan juga kesulitan untuk meminimalkan risiko kredit macet yang mungkin masuk ke UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian di sejumlah negara seperti Brazil, Peru dan beberapa negara di Afrika Selatan [Cravo, 2010].

Subyek penelitian ini adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UKM), khususnya UMKM Desa Sudimara Timur. UMKM dipilih karena sebagian besar usaha di Indonesia adalah UMKM. Sayangnya, perkembangan keuangan UKM relatif lambat, keberhasilan mereka tidak hanya akan mempengaruhi kemajuan usaha mereka, tetapi

juga dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan daerah dan negara. Berdasarkan beberapa penelitian terhadap pelaku usaha, masih terlihat rendahnya literasi keuangan para pelaku usaha. Rendahnya literasi keuangan membuat seseorang lebih cenderung memiliki masalah hutang, biaya kredit yang lebih tinggi, dan kurangnya kemampuan dalam merencanakan masa depan [Mitchell et al., 2011].

Berdasarkan konteks yang dijelaskan di atas, peneliti ingin menguji pengaruh *financial technology* dan *financial literacy* terhadap kelangsungan usaha.

1.2 Financial Technology (Fintech)

Fintech atau financial technology didefinisikan sebagai inovasi teknologi di bidang jasa keuangan yang dapat menciptakan model bisnis, aplikasi, proses atau produk yang menguntungkan dengan dampak signifikan terkait dengan penyediaan jasa keuangan (Financial Stability Board, 2017). FinTech juga membantu masyarakat untuk lebih mudah mengakses produk keuangan dan literasi keuangan (Finansialku.com, 2018). Industri financial technology (fintech) menjadi salah satu cara dimana layanan keuangan mulai bermunculan di era digital saat ini. Akhir-akhir ini banyak masyarakat yang beralih ke fintech karena mereka ingin segala sesuatunya dilakukan dengan cepat dan mudah. Penggunaan fintech sendiri dipengaruhi oleh beberapa persepsi masyarakat, antara lain sikap, minat, motivasi, pengalaman dan harapan [Iskandar, 2019].

1.3 Literasi Keuangan

Menurut [Manurung dan Manurung, 2009] literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang efektif dengan menggunakan semua sumber daya keuangan mereka. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan.

1.4. Hipotesis

Pada era teknologi saat ini, financial teknologi berkaitan erat terhadap Keberlangsungan Usaha. Hal ini terlihat mulai pelaku usaha yang dahulunya hanya focus kepada transaksi secara tradisonalterutama dalam pembarannya, saat ini sudah mulai beralih kepada pembayaran non tunai dalam transaksinya. Hasil Penelitian tentang peran *fintech* terhadap UMKM [Muzdalifa et al., 2018] menyatakan bahwa kehadiran sejumlah *fintech* turut memberikan kontribusi dalam pengembangan UMKM. Peran *fintech* tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan.

Hipotesis yang dapat di buat dari penjelasan di atas yaitu:

H1. Financial technology berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi semua kalangan, yaitu meningkatkan literasi masyarakat yang sebelumnya less literate menjadi well literate dan meningkatkan jumlah masyarakat yang menggunakan produk dan jasa keuangan. Untuk mendukung fungsi ekonomi, literasi keuangan diperlukan karena semakin banyaknya transaksi yang dapat dihasilkan akan membuat roda ekonomi menjadi sempurna. Tingginya tingkat Literasi keuangan masyarakat diharapkan dapat terciptanya kelangsungan usaha. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha [Yani Rahayu, 2017]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Widayanti et al., 2017] yang menyatakan bahwa literasi keuangan berdampak 28,9% terhadap keberlangsungan usaha.

Dari penjelasan di atas diperoleh hipotesis:

H2. Literasi keuangan mempengaruhi keberlangsungan bisnis

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kausal. Studi kausal digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab dan akibat dari variabel yang berbeda. Penelitian kausal biasanya menggunakan metode eksperimen, yaitu mengontrol variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengaruh fintech dan literasi

keuangan terhadap kelangsungan usaha. Peneliti menggunakan sampel jenuh dimana populasi dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan kuesioner. Kuesioner dapat dalam bentuk pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung, dikirim melalui pos atau melalui Internet. Dalam penelitian ini kuesioner dianalisis menggunakan skala Likert 1-5. Kuesioner penelitian disusun dalam bentuk Google form dan disebarakan melalui koordinator UMKM di wilayah sub-Sudimara Timur. Alat analisis yang digunakan adalah Smart PLS3 (Partical Least Square versi 3).

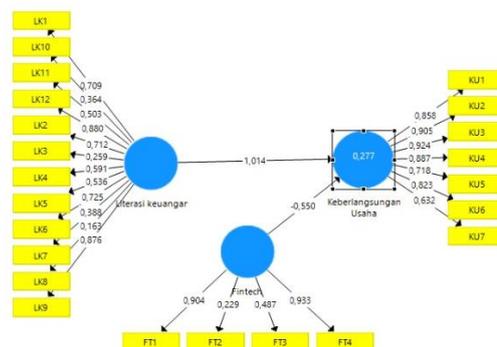
3. Hasil dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Uji Convergent Validity

Ukuran validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Validitas konvergen model pengukuran dengan indeks reflektansi dapat dilihat dari korelasi antara skor item atau indeks dengan skor konstruksi. Indikator individual dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,70. Namun, pada tahap penelitian tahap pengembangan skala, beban 0,50-0,60 masih dapat diterima. [Ghozali, Imam; Latina, 2015].

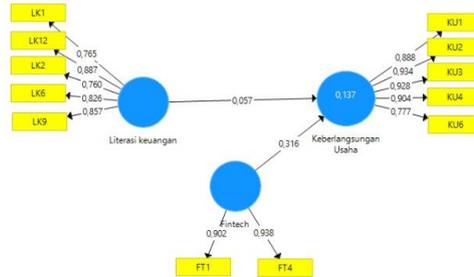


Gambar 1

Model PLS-Algorithm setelah Uji Convergent Validity 1

Sumber: data diolah (2021)

Dari Gambar 1 terlihat masih ada beberapa indikator yang memiliki nilai di bawah 0.70. Maka dari itu peneliti mengukur kembali dengan menghapus indikator yang memiliki nilai dibawah 0.70. Di bawah ini adalah pengukuran convergen validity ke 2 di mana nilai setiap indikator di atas 0.70.



Gambar 2

Model PLS-Algorithm setelah Uji Convergent Validity 2

Sumber: data diolah (2021)

Average Variance Extraced (AVE)

Pengujian lainnya adalah menilai validitas struktur dengan melihat nilai AVE, diperlukan model yang baik jika AVE struktur lainnya lebih besar dari 0,5 [Ghozali, Imam; Latina, 2015].

Tabel 2

Average Variance Extraced (AVE)

	Average Variance Extraced (AVE)
Fintech	0,847
Keberlangsungan Usaha	0,788
Literasi keuangan	0,673

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil output AVE menunjukkan bahwa nilai AVE baik untuk konstruk Fintech, Keberlangsungan Usaha, Literasi Keuangan, memiliki nilai AVE lebih besar daripada 0,50. Sehingga nilai AVE untuk semua konstruk sudah baik.

Uji Reliabilitas menggunakan Composite Reliability dan Chronbach Alpha

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Untuk menentukan *composite reliability*, apabila nilai *composite reliability* $pc > 0,7$ dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable (Ghozali, 2014). Sedangkan, *cronbach alpha* dikatakan baik apabila $\alpha \geq 0,5$ dan dikatakan cukup apabila $\alpha \geq 0,3$ [Ghozali, Imam; Latan, 2015].

Hasil Uji Reliabilitas menggunakan *Composite Reliability* dan *Chronbach Alpha* pada penelitian ini menggunakan SPLS Algorithma dan report hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Composite Reliability dan Chronbach Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Fintech	0,821	0,917
Keberlangsungan Usaha	0,935	0,949
Literasi keuangan	0,890	0,911

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil output Uji Reliabilitas menggunakan *Compostie Reliability* dan *Chronbach Alpha* baik untuk konstruk Hasil output AVE menunjukkan bahwa nilai AVE baik untuk konstruk Fintech, Keberlangsungan Usaha, Literasi Keuangan diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Uji R Square

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. *Inner model* yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation, menunjukkan hubungan antarvariabel laten berdasarkan substantive theory dari penelitian. Hasil R^2 sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19; mengindikasikan bahwa model “Baik”, “Moderat”, “Lemah” [Ghozali, Imam; Latan, 2015]

Tabel 4

Tabel R

	R Square	R Square Adjusted
Keberlangsungan Usaha	0,137	0,046

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan nilai R^2 variabel Keberlangsungan Usaha, sebesar 0,137 yang artinya nilai tersebut dapat mengindikasikan bahwa variabel endogen Keberlangsungan Usaha, dapat dijelaskan oleh Variabel eksogen yaitu Fintech dan Literasi Keuangan. Dalam penelitian ini R^2 sebesar 13,7% sedangkan 86,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian. Evaluasi *inner model* R^2 tersebut masuk dalam kategori Lemah dalam menjelaskan variabel Keberlangsungan Usaha

Pengujian Hipotesis

Uji berikutnya adalah uji *Path Coefficient* untuk melihat signifikansi Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan nilai t statistik pada masing masing jalur pengaruh langsung secara parsial.

Hasil pengujian ini akan menunjukkan hasil signifikan terlihat dari hasil Original Sampel, nilai probabilitas dan t-statistik. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan

alpha 5%. Pengujian dilakukan dengan Batas sesuai tabel t. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 2,0860. untuk menerima hipotesis yang diajukan adalah lebih dari 2,0860, yang mana apabila t tabel signifikansi 5% berada pada rentang nilai -2,0860 dan 2,0860 maka hipotesis akan ditolak. Hasil estimasi t-statistik dapat dilihat pada *path coefficients*.

Tabel 5
Path Coefficient

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Fintech -> Keberlangsungan Usaha	0,316	0,423	0,673
Literasi keuangan -> Keberlangsungan Usaha	0,057	0,073	0,942

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel di atas, pengaruh FinTech terhadap keberlangsungan usaha dengan nilai P sebesar 0,673 berada di atas taraf signifikansi = 0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif FinTech terhadap keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) bahwa Fintech berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antar fintech terhadap keberlangsungan usaha UMKM khususnya yang berada di Desa Sudimara Timur, hal ini dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan fintech untuk operasionalnya terutama dalam bertransaksi. Pelaku UMKM yang sebagian besar ibu rumah tangga lebih menyukai transaksi tradisional, responden lebih memilih berdagang di berbagai acara seperti pasar dan lain-lain. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan [Rahardjo et al., 2019] yang menunjukkan bahwa dari 18 UMKM, hanya 27,8% yang menggunakan layanan FinTech dan 80% hanya menggunakan FinTech sebagai alat pembayaran.

Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha dengan nilai P 0,942, di atas taraf signifikansi = 0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap kelangsungan usaha. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha

ditolak. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman responden atau pelaku usaha tentang bagaimana mengelola aset, kewajiban dan modal. Terutama berkaitan dengan perencanaan keuangan masa depan, asuransi properti dan pentingnya manajemen risiko. Rendahnya tingkat pemahaman responden juga tercermin dari sedikitnya responden yang menjawab “ya” untuk pertanyaan terkait biaya administrasi dan minimal simpanan pada lembaga keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan [Idawati dan Pratama, 2020] yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara financial knowledge terhadap kelangsungan usaha. Demikian pula penelitian yang dilakukan [Aribawa, 2016] menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UKM inovatif di Jawa Tengah.

4. Kesimpulan

Dari Hasil Penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh fintech dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini memberikan sinyal kepada pemerintah sebagai regulator, akademisi sebagai edukator, swasta sebagai katalisator, dan komunitas sebagai pendorong untuk mesosialisasikan serta mengembangkan fintech dan literasi keuangan pada UMKM di Kelurahan Sudimara Timur khususnya.

4.1 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena sampel yang dipilih jumlahnya relative sedikit karena hanya meneliti satu kelurahan saja. Diharapkan penelitian selanjutnya menambah sampel penelitian serta jumlah variable yang lain yang terkait dengan keberlangsungan usaha. Karena dilihat dari R square yang sangat kecil, sehingga di mungkin ada variable lain yang lebih mempengaruhi keberlangsungan usaha dibandingkan variable yang telah diteliti.

Referensi

- Aribawa D. 2016. PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI JAWA TENGAH. *J. Siasat Bisnis* 20 No, 1.
- Financial Stability Board. 2017. Financial Stability Implications from Fintech: Supervisory and Regulatory Issues that Merit Authorities' Attention. *Financ. Stab. Board*: 1–61.
- Ghozali, Imam; Latan H. 2015. *ghozali.pdf*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Idawati IAA, Pratama IGS. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Manag. Bus. J.* 2: 1–9.
- Iskandar D. 2019. THE USE OF THE FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) SYSTEM IS REVIEWED FROM SOCIETY PERCEPTION: ATTITUDE, INTEREST, MOTIVATION, EXPERIENCE & HOPE (Empirical Study on Tangerang City Cashless Payment Users 2018). *EPRA Int. J. Multidiscip. Res.* 5: 138–148.
- Manurung J, Manurung AH. 2009. *Ekonomi keuangan dan Kebijakan moneter*. 2009 p.
- Masitoh w, Endang. widayanti R. 2015. Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi, Kepribadian Terhadap Penerapan SAK ETAP Di Kampong Batik Laweyan Solo. *J. Paradig.* 12.
- MIHADI PUTRA Y. 2018. PEMETAAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM PADA UMKM DI KOTA TANGERANG SELATAN. *PROFITA Komun. Ilm. Akunt. DAN Perpajak.* 11 NO 2.
- Mitchell OS, Lusardi A, Curto V. 2011. Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. *SSRN Electron. J.*: 1–35.
- Muzdalifa I, Rahma IA, Novalia BG. 2018. Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *J. Masharif al-Syariah J. Ekon. dan Perbank. Syariah* 3.
- OJK. 2020. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. www.ojk.go.id.
- Rahardjo B, Khairul I, Siharis AK. 2019. Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Pros. Semin. Nas. Dan Call Pap. Fak. Ekon. Univ. Tidar*: 347–356.
- Widayanti R, Damayanti R, Marwanti F. 2017. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. *J. Ilm. Manaj. Bisnis* 18: 153.
- Yani Rahayu AM. 2017. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *J. Ilmu Manaj.* 5.